

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Konsep Metode Pembelajaran

###### a. Metode

Menurut bahasa, metode berasal dari kata *Meta* yang berarti melalui, dan *Bodos* yang berarti jalan. Sedangkan menurut istilah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jadi secara keseluruhan metode adalah jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Kedudukan metode amat penting untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena adanya metode maka guru memiliki berbagai cara untuk melaksanakan tugasnya. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang variasi tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya.

Metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting, selain tujuan, guru, siswa, media, lingkungan, dan evaluasi. Metode berasal dari bahasa Greeka-Yunani, yaitu *Metha* (melalui atau melewati), dan *Bodos* (jalan atau cara).<sup>2</sup> Makna kata tersebut dapat diambil pengertian secara sederhana yaitu cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

Hal yang diperhatikan guru inisiator dalam memilih metode sebagaimana yang dipaparkan Bahtiar Rivai dalam Engkoswara adalah : Asas maju berkelanjutan, yaitu memberi kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya. Penekanan pada belajar mandiri,

---

<sup>1</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 175

<sup>2</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Kudus: RaSAIL Media Group, 2007), hlm 56

yakni siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak dari pada yang diberikan guru. Bekerja secara tim, yaitu siswa dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan ia bekerja sama. Multidisipliner, maksudnya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dari berbagai sudut pandang. Fleksibel, yaitu dapat dilakukan menurut dan keadaan.<sup>3</sup> Jadi sebelum memilih dan menentukan metode mana yang akan digunakan sebaiknya mengetahui serta memahami beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Supaya metode yang digunakan menjadi metode yang pas untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran ada 2 yaitu metode umum dan metode khusus:

- 1) Metode umum (metode umum pembelajaran).  
Merupakan metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Maksudnya, metode umum ini biasanya digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari atau dikatan dengan metode yang biasa.
- 2) Metode khusus (metode pada pembelajaran bidang studi tertentu).  
Merupakan metode pembelajaran di setiap bidang pembelajaran, seperti metode khusus pembelajaran bahasa.<sup>4</sup> Metode yang digunakan haruslah disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pembelajaran.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yakni cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, dalam pemilihan metode pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Moch. Nor Ikhwan, *Menjadi Guru Inisiator*, (Kudus: Rasail Media Group, 2007), hlm 55-58

<sup>4</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasik Malaya: Edu Publisers, 2018), hlm 13

baik haruslah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dipilih sangatlah memengaruhi hasil yang akan diperoleh. Bukan hanya itu, metode pembelajaran yang dipilih secara tepat akan menciptakan pembelajaran yang, menantang, kondusif, dan edukatif.<sup>5</sup> Oleh karena itu, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan cara guru dalam memilih metode yang tepat merupakan cara yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran/pendidikan yang tentunya sudahlah menjadi tanggung jawabnya.

Guru dalam memilih metode pembelajaran haruslah memperhatikan baik tidaknya suatu metode pembelajaran. Berikut ini merupakan macam-macam faktor yang memengaruhi penentuan metode pembelajaran:<sup>6</sup>

1) Siswa atau peserta didik.

Menjadi seorang guru haruslah mengetahui karakteristik di setiap anak didiknya. Sangat penting karena menjadi seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar atau kondisi pembelajaran yang kreatif dalam waktu yang telah ditentukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Diadakanya dengan tujuan supaya peserta didik akan mendapatkan wawasan pembelajaran dan dapat memperlihatkan perubahan dalam berperilaku, dimana perubahan tersebut bersifat tahan dalam dan bersifat positif.

---

<sup>5</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm 95

<sup>6</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 177

- 3) Situasi belajar mengajar  
Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan situasi yang diciptakan. Jadi situasi yang diciptakan memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
- 4) Materi pembelajaran.  
Metode yang dipilih serta yang akan digunakan haruslah sesuai dengan tingkat susah atau mudahnya materi pembelajaran.
- 5) Fasilitas belajar mengajar.  
Fasilitas belajar merupakan penentu dalam memilih metode pembelajaran. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi pemilihan metode mengajar.
- 6) Faktor alokasi waktu pembelajaran.  
Menjadi seorang guru harus memerhatikan alokasi waktu ketika mengajar. Jadi dalam menggunakan metode haruslah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 7) Pendidik.<sup>7</sup>  
Pendidik yang ering disebut dengan guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran terutama dalam memilih metode pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan diatas maka sebelum menetapkan metode pengajaran, seorang guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Harus mengetahui tujuan dari metode yang akan digunakan. Apakah sudah sesuai atau belum ketika digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan digunakan ketika menggunakan metode yang dipilih yang sesuai dengan pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

---

<sup>7</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 178

- 3) Harus memahami apabila metode pembelajaran yang digunakan dapat mengantarkan siswa memiliki aspek-aspek yang terkandung di dalam bahan pengajaran yang diajarkan.
- 4) Harus memahami situasi serta kondisi siswa apabila metode yang dipilih sedang diterapkan.
- 5) Membuat metode yang lebih praktis, lebih murah dan mudah dijangkau. Serta metode yang dibuat dan digunakan haruslah mendukung dan termasuk fasilitas serta sumber belajar di sekolah.
- 6) Harus mengetahui beberapa kelebihan serta kelemahan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup> jadi seorang guru sebelum memilih metode yang digunakan harus mengetahui tujuan metode, mengetahui langkah-langkahnya, memahami situasi dan kondisi kelas, serta mengetahui kelebihan dan kelemahan metode apabila digunakan untuk proses belajar mengajar

Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menilai apakah metode pembelajaran yang ditentuknsudah efektif apa belum. Berikut beberapa indikator ciri-ciri metode pembelajaran yang afektif:<sup>9</sup>

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dikatakan menjadi metode pembelajaran yang efektif apabila metode pembelajaran yang digunakan tersebut dapat membuat siswa faham dengan bahan ajar yang dijelaskan oleh guru. Jika metode yang digunakan oleh guru kurang atau bahkan tidak bisa membuat siswa faham materi pelajaran, maka bisa dikatakan metode pembelajaran tersebut kurang atau tidak efektif.

---

<sup>8</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm 97-98

<sup>9</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hindayati, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hlm 11

- 2) Membuat siswa tertantang.  
Maksudnya, metode yang digunakan guru dalam mengajar haruslah dapat membuat siswa tertantang untuk menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Jika metode yang diberikan guru tersebut menarik minat siswa dan mendorong motivasi belajar peserta didik, maka tanpa disuruhpun siswa akan berantusias mengikuti pelajaran dan berusaha mengerjakan tugas-tugas dengan tersendiri tanpa disuruh oleh gurunya.
- 3) Membangun rasa ingin tahu siswa.  
Jadi metode yang digunakan oleh guru dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa.  
Metode yang digunakan haruslah mendorong siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika metode menarik, maka siswa pastinya akan semangat untuk belajar. Sedangkan apabila metode yang digunakan guru adalah biasa-biasa saja sebagian besar siswa akan merasakan kejenuhan dalam belajar.
- 5) Merangsang daya kreatif siswa.  
Jadi, metode yang digunakan guru haruslah dapat mengembangkan daya kreatif siswa dalam belajar. siswa bukan hanya mendengarkan saja akan tetapi siswa juga dapat bergerak dengan cara berkreasi dalam membuat bahan-bahan pekerjaan sesuai dengan yang diajarkan serta terampil dalam merealisasikannya di kehidupan sehari-hari.
- 6) Mudah dilaksanakan oleh guru.<sup>10</sup>  
Jadi pemilihan dan penggunaan metode, haruslah dapat meringankan seorang guru bukan malah membebani guru dalam pemilihan metode belajar.

---

<sup>10</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hindayati, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hlm 11-12

## 2. Konsep Metode Snowball Throwing

### a. Pengertian Metode Snowball Throwing

Metode *Snowball Throwing* adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Metode ini menyenangkan, menantang, dan mewajibkan siswa untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan Suprijono menjelaskan bahwa, metode *Snowball Throwing* yaitu suatu cara menyampaikan materi ajar dimana siswa terdapat beberapa kelompok yang berbeda kemudian disetiap kelompok untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola yang berisi tentang beberapa pertanyaan. Kemudian dilempar ke sasaran atau peserta didik lainya yang setiap anak menjawab satu pertanyaan yang berada di dalam bola yang telah diperoleh.<sup>11</sup> Jadi metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang lebih menekankan konsentrasi siswa dalam belajar. Sehingga siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan atau memaparkan materi mengenai seni rupa kaligrafi secara pokok saja.
- 2) Guru membentuk peserta didik dalam berbagai kelompok dimana disetiap ketua kelompok menjelaskan tentang materi telah diajarkan oleh guru sebelumnya.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- 4) Setiap individu diberikan satu lembar kertas kerja berukuran kecil untuk menulis satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi

---

<sup>11</sup> Putu Mindri Sri Agustini, "Penerapan metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Laboratorium UNDIKSA Singaraja", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol.8 No.3, 2016, hal. 2

yang sudah dijelaskan oleh guru beserta ketua kelompoknya masing-masing.

- 5) Peserta didik dapat membentuk kertas kerja yang berukuran kecil tersebut menjadi bola kecil berwarna putih seperti salju kemudian dilemparkan dari satu peserta didik ke peserta didik lain dalam waktu 15 menit.
- 6) Sesudah peserta didik mendapatkan bola salju tersebut, mereka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam bola salju tersebut secara bergilir.
- 7) Guru memberikan evaluasi serta menutup proses pembelajaran.<sup>12</sup> Setelah pembelajaran berakhir alangkah sebaiknya guru memberikan kesimpulan terhadap pembahasan yang dipelajari secara ringkas supaya siswa dapat memahaminya.

#### **b. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Snowball Throwing***

##### **1) Kelebihan metode *Snowball Throwing***

Metode *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang mempunyai keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihannya antara lain:

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa bermain dengan melemparkan bola kertas kepada peserta didik lain.
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk berfikir dan berpendapat sesuai kemampuan mereka karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c) Membuat peserta didik siap dengan berbagai macam pertanyaan karena

---

<sup>12</sup> Miftahul Huda, M.Pd, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 227



peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temanya seperti apa.

- d) Peserta didik ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar guru tidak terlalu bersusah payah membuat media pembelajaran karena peserta didik secara langsung dapat melakukan praktik
- e) Pembelajaran lebih efektif
- f) Aspek kognitif (berfikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) dapat tercapai<sup>13</sup>.

Jadi pada dasarnya, kelebihan Snowball Throwing yaitu menyenangkan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berfikir, serta siswa mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

## **2) Kelemahan metode *Snowball Throwing* sebagai berikut:**

- a) Sangatlah tergantung terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi sehingga apa yang dipahami oleh peserta didik hanya sedikit. Hal tersebut bisa dilihat dari pertanyaan yang dibuat peserta didik sekedar materi yang sudah dipaparkan seperti contohnya soal dari pertanyaan yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan sebaik mungkin maka akan menjadi penghambat bagi anggota-anggotanya untuk memahami materi maka sangat dibutuhkan waktu lama untuk peserta

---

<sup>13</sup> Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2014), hal. 161

didik dalam menjelaskan materi pelajaran secara berdiskusi.

- c) Tidak terdapat kuis perindividu maupun suatu *reward* dalam kelompok jadi ketika peserta didik berkelompok kurang bersemangat untuk berdiskusi tetapi tidak akan menutup kemungkinan bagi gurunya untuk memberikan kuis individu dan *Reward* pada kelompok.
- d) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan memberikan batasan-batasan dalam penyusunan pertanyaan.
- e) Memisahkan sebagian anak yang dianggap sering membuat kekacauan atau keramaian dalam kelompok yang berbeda.<sup>14</sup> Jadi untuk kelemahan dari penggunaan metode *Snowball Throwing* yaitu bukan hanya membuat gaduh siswa dalam mempraktekkan metode tersebut, akan tetapi guru juga harus terlebih dulu memahami siswa dalam materi yang diajarkan, serta membutuhkan waktu yang cukup lama karena permainan dalam metode tersebut akan membuat siswa akan merasa asik sendiri tanpa memperhatikan waktu jadi guru harus memperhatikan betul bagaimana siswa mempraktekkan metode *Snowball Throwing* terutama dalam materi Seni Budaya dan Prakarya

### 3. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah hubungan dari beberapa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan informasi yang disusun secara sengaja untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

<sup>15</sup> Jadi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima pengetahuan.

---

<sup>14</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm161-162

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 75

Sedangkan untuk lingkungan yang dimaksud adalah bukan hanya tempat siswa belajar akan tetapi terdapat sarana prasarana, materi, alat pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran mempunyai beberapa unsur penting yang terdapat di dalamnya:

- a. **Sebyek Yang Dibimbing (peserta didik)**  
Peserta didik merupakan subyek yang sangat diakui keberadaannya.
- b. **Pendidik**  
Seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan sasaran utamanya yaitu siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Jika tanpa adanya pendidik maka kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil.
- c. **Interaksi Edukatif**  
Komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.
- d. **Tujuan Pendidikan**  
Tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal yang dapat diperoleh melalui proses komunikasi yang baik dan intensif dengan memanipulasikan isi, alat-alat pendidikan serta metode ajar.
- e. **Materi pendidikan**  
Materi yang telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal.
- f. **Alat dan Metode**  
Metode merupakan upaya guru yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran serta tujuan dalam pendidikan. Alat atau metode dapat disebut juga sebagai suatu cara yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik.

g. Lingkungan Pendidikan<sup>16</sup>

Lingkungan pendidikan biasa disebut sebagai pusat pendidikan keluarga yang ketiga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian diatas bahwasanya pembelajaran merupakan suatu hal yang terpenting dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam belajar. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa hal atau unsur yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar antara lain pendidik/guru, siswa, materi, alat belajar, metode belajar, interaksi, serta lingkungan dalam belajar. Jika unsur tersebut salah satunya hilang atau tidak ada, maka kegiatan belajar mengajar juga kurang memuaskan dan tidak bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Gagne, belajar berasal dari kata “belajar”. Jadi, belajar adalah suatu tahap ketika seorang individu merubah perilakunya yang berasal dari pengalamannya. Dengan demikian, dalam pengertian belajar terdapat tiga ciri pokok, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.<sup>17</sup> Jadi, dari pendidikan tersebut akan membantu siswa mampu meningkatkan potensi yang dimiliki, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Bukan hanya itu, siswa juga dapat mengasah kemampuan atau pengalaman belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu yang dapat diambil manfaat disetiap objek yang telah dipelajarinya. Pembelajaran lebih bersifat terbuka dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, strategi belajar mengajar, dan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Umar Tirtaraharja dan Drs La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005), hal.51-57

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, M.Pd.i.,*Inovasi kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA berbasis Pendidikan Karakter*,( Malang: Ar-Ruzz Media,2016),hal.45-46

menjelajahi dan memahami bahan ajar secara ilmiah.<sup>18</sup> Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah seluruh mekanisme dalam proses belajar yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.

Unsur utama pembelajaran adalah pengalaman dari berbagai peristiwa yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi proses belajar yang baik. Pembelajaran dilakukan oleh guru guna mengubah perilaku atau karakter peserta didik menjadi lebih baik.<sup>19</sup> Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang bukan hanya mampu mengubah peserta didik mampu memiliki pengetahuan yang luas serta ketrampilan dalam dirinya, akan tetapi juga mampu mengubah karakter peserta didik yang dengan lebih baik yang mampu menciptakan generasi yang cerdas dan juga memiliki karakter yang baik. Jadi, pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendidikan. Bukan hanya pembelajaran, akan tetapi di dalam pendidikan juga perlu adanya kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan. Selain berupa berbagai pelajaran, kurikulum juga berupa segala sesuatu yang akan memengaruhi perkembangan peserta didik seperti halnya: bangunan atau ruangan sekolah, alat-alat pelajaran, perlengkapan yang terdapat di sekolah, perpustakaan, karyawan, tata usaha, halaman sekolah dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Kesimpulannya, kurikulum sangat penting dan yang paling utama dalam pendidikan. Karena kurikulum merupakan suatu perangkat tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>18</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 76

<sup>19</sup> Dr. Hasan Basri, M.Ag., *Paradigma Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, hlm 21

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 13*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm 1

#### 4. Konsep Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya

##### a. Pengertian Seni

Seni merupakan bagian dari pelajaran, salah satu ilmu sastra, dan pengertian jamaknya adalah pengetahuan budaya, pelajaran, ilmu pengetahuan serta sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau ketrampilan. Seni juga berguna bagi ketrampilan dan imajinasi kreatif, terutama dalam bidang produksi benda yang indah seperti produk karya seni.<sup>21</sup> Seni juga merupakan suatu perencanaan yang mahir, dan menyatakan kualitasnya dengan baik, serta merupakan unsur-unsur yang ilustratif atau menghias dalam bidang cetak. Dalam seni terdapat beberapa struktur seni, sifat dasar seni, serta fungsi seni.

##### 1) Struktur Seni

Semua jenis kesenian terdiri unsur-unsur yang membangunnya:

a) Seni adalah kaitanya dari beberapa unsur seni yang dapat membentuk satu kesatuan karya seni secara lengkap/utuh.

b) Tema.

Merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni yang dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan ide pokok dan judul karya.

c) Medium.

Adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya.

---

<sup>21</sup> Kasiyan, *Wawasan Seni Budaya Nusantara*, (Jakarta: Pusat Perkembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, 2016), hlm 20

d) Gaya atau *Style*.<sup>22</sup>

Dalam karya seni merupakan ciri ekspresi personal yang khas dari si seniman dalam menyajikan karyanya.

## 2) Ciri-ciri Sifat Dasar Seni

Seni mempunyai kurang lebih 5 ciri merupakan sifat yang mendasar dari seni itu sendiri adalah:

## a) Sifat seni yang kreatif.

Seni adalah gabungan dari tindakan manusia yang selalu ingin menciptakan karya-karya terbaru. Kreatif adalah kemampuan dalam diri seseorang yang sangat menjurus dalam konteks yang lebih modern. Seni pasti akan berubah dan kreatif jika dilihat dari macam-macam orang dalam melihat.

## b) Sifat individualitas dari seni.

Seni mempunyai sifat yang sangat individualis yang berhubungan dengan penikmat dan penciptanya.

## c) Seni mempunyai nilai ekskresi atau perasaan.

Dalam mengapresiasi dan menilai suatu karya seni harus memiliki kriteria atau ukuran estetis.

Seniman mengapresiasi perasaan estesisnya ke dalam karya seninya lalu penikmat seni, menghayati, memahami dan mengapresiasi karya tersebut dengan perasaannya.

## d) Keabadian.

Konsep karya seni yang dihasilkan oleh seorang seniman dan diapresiasi oleh masyarakat tidak dapat ditarik kembali atau terhapsuskan oleh waktu. Jika karya

---

<sup>22</sup> Kasiyan, *Wawasan Seni Budaya Nusantara*, (Jakarta: Pusat Perkembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, 2016), hlm 21-22

seni hilang atau rusak, akan tetapi nilai keabadiannya tetap terjaga.

- e) Semesta atau universal sebab seni berkembang di seluruh dunia disepanjang waktu.<sup>23</sup>

Seni muncul di dalam macam-macam bentuk dalam masyarakat di sepanjang zaman. Dari zaman dulu sampai zaman sekarang pun manusia berkemampuan mengembangkan seni sebagai salah satu bahasa dalam berkomunikasi dengan sesama lainnya.

### 3) Fungsi Seni

Macam-macam fungsi seni sebagai berikut:

- a) Fungsi keritualan.

Seni dalam konteks keritualan ini atau kepercayaan yang sangat berhubungan pada kepercayaan masyarakat.

- b) Fungsi pendiklatan, seni juga memiliki peran untuk pendiklatan.

Sistem pendiklatan nasional harus menemukan kembali pendiklatan nasional indonesia yang tumbuh dan berkembang di dalam seni budaya indonesia dan bukan diatas konsep kebudayaan asing dari masyarakat indonesia.

- c) Fungsi komunikasi.

Dalam karya seni yang dibuat seniman terkandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penikmatnya, sehingga ada komunikasi dari seniman kepada penikmatnya.

- d) Fungsi hiburan.

Seni memiliki sifat menarik yang khususnya karena keindahannya.

---

<sup>23</sup> Harry Sulastianto, *Seni Budaya*, (Bandung:Grafindo Media Pratam, 2006), hlm 3



- e) Fungsi artistik.  
Seni dalam artistik ini sangat berkaitan dengan perasaan untuk mengungkapkan perasaan yang sebenarnya.
- f) Fungsi guna  
Dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia, khususnya dalam hal untuk memudahkan manusia dalam beraktifitas.
- g) Fungsi seni untuk kesehatan.<sup>24</sup>  
Seni juga pada dasarnya dapat digunakan untuk pengobatan. Sehingga seseorang dapat memiliki ketrampilan bukan hanya menikmati obat saja akan tetapi juga mampu meramu atau membuat obat sendiri melalui pengetahuan yang didapat

#### **b. Pengertian Kebudayaan**

Kebudayaan berasal dari kata “bodhi” yang berarti budi pekerti atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Sedangkan pengertian kebudayaan adalah pola perilaku yang berasal dari pemikiran, perasaan dan reaksi yang didapat serta diwujudkan dengan simbol-simbol pada pencapaian manusia yang bersifat universal.<sup>25</sup> Kesimpulannya, pembelajaran adalah gambaran tingkah laku yang berasal dari pengalaman seseorang yang diwujudkan melalui simbol-simbol yang bersifat universal.

Selain itu, kebudayaan memiliki beberapa unsur yaitu:

- 1) Sistem religius atau upacara dalam keagamaan.  
Keseluruhan aktivitas seseorang berkaitan dengan keagamaan yang didasarkan oleh getaran jiwa manusia atau yang disebut dengan emosi keagamaan. Emosi keagamaan mampu memotivasi seseorang dalam

---

<sup>24</sup> Harry Sulastianto, *Seni Budaya*, (Bandung:Grafindo Media Pratam, 2006), hlm 5-6

<sup>25</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 1

melakukan segala aktifitas yang bersifat religius.

- 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan.  
Segala macam tindakan manusia pasti diatur oleh banyak peraturan. Dalam setiap kehidupan masyarakat terutama di bidang organisasi, diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan yang mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana ia hidup dan bergaul dari hari ke hari
- 3) Sistem pengetahuan.  
Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.
- 4) Bahasa.  
Perbedaan-perbedaan budaya dan jalan pikiran manusia bersumber dari perbedaan bahasa. Karena bahasa dapat memengaruhi kebudayaan dan jalan pikiran manusia, maka ciri-ciri yang ada dalam satu bahasa akan tercermin pada sikap dan budaya panuturnya.
- 5) Kesenian.  
Keberadaan seni sangat berdampingan dengan aspek-aspek kehidupan lainnya maka sebagai konsekuensi logisnya jika seseorang hendak mempelajari kesenian, ia juga harus mempelajari aspek-aspek kehidupan yang lain, termasuk cabang kesenian lain yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.
- 6) Sistem mata pencaharian hidup.  
Pada sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, kegiatan budayanya mencakup pertanian, peternakan, sistem produksi, perbankan, dan sebagainya.

7) Sistem teknologi dan peralatan.<sup>26</sup>

Tingkat peradaban dan kebudayaan suatu masyarakat dapat dilihat dari sistem peralatan hidup dan teknologi yang dimiliki seseorang. Semakin maju pola pikir dan tingkat ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi tingkat peradaban dan kekayaan budaya mereka khususnya pada budaya fisik.

Sedangkan kebudayaan merupakan suatu proses kemanusiaan, artinya di dalam kehidupan berbudaya terjadi perubahan, perkembangan, dan motivasi. Kebudayaan memberikan petunjuk bagi perkembangan pribadi dalam bentuk yang terstruktur, dinamika yang ada dan tujuan dari kebudayaan tersebut di dalam lingkungan sesama manusia.<sup>27</sup> Jadi melalui kebudayaan, maka seorang individu dapat mengetahui banyak hal-hal yang baik dari luar maupun dari dalam. Dan dari kebudayaan tersebut individu dapat mengembangkan pribadinya di dalam lingkungannya.

Kebudayaan juga memiliki beberapa macam antara lain:

1) Kebudayaan Modern.

Budaya modern lebih mengesampingkan norma, gaya menjadi idola masyarakat dan merupakan target sasaran. Misalnya gaya modern akting yang lebih menojolkan pada gaya artis tersebut dalam menajalakan karakternya dalam sebuah film.

2) Kebudayaan Tradisional.

Budaya yang berasal dari daerah setempat yang sudah di jalankan sesuai dengan agamanya. Sehingga kebudayaan Tradisional ini kurang dalam mengutamakan komersial dan sering

---

<sup>26</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 2

<sup>27</sup> Kasiyan., *Wawasan Seni Budaya Nusantara*, (Jakarta: Pusat Perkembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya,2016), hlm 5-26

dilandasi sifat kekeluargaan. Misalnya ketoprak, ludruk. Wayang orang dll.

3) Budaya Campuran.<sup>28</sup>

Budaya yang berasal dari campuran antara budaya tradisional dan modern. Kebudayaan campuran sudah memperhitungkan komersial dan masih mengindahkan norma dan adat setempat. Misalnya dangdut, orkes, campur sari.

**c. Kurikulum Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya**

Di dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tingkat sekolah dasar, sebagian besar sudah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi atau yang disebut dengan kurikulum 13. Kurikulum 13 merupakan bagian dari suatu cara untuk meningkatkan pencapaian atau tujuan pendidikan. Karena di dalam kurikulum-13, terdapat kesetimbangan hubungan antara kompetensi-kompetensi yang akan dicapai baik kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kurikulum-13 mengarah pada pencapaian kompetensi dan pelaksanaannya tetap berorientasi pada Standar Nasional Pendidikan.<sup>29</sup> Jadi, kurikulum 13 hampir saja sama dengan kurikulum berbasis KTSP, hanya saja kurikulum 13 lebih berpusat pada siswa ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan lebih meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Dari itulah sebenarnya kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan ini jauh lebih penting dari pada pengembangan kurikulum 13. Karena inti yang mendasar dari kurikulum 13, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar,

---

<sup>28</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 3

<sup>29</sup> Lambang Subagiyo dan Safrudiannur. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013. (*Jurnal Pancaran*, Vol.3 No.4) hal. 132

dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pembelajaran<sup>30</sup>

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu materi dalam pembelajaran tematik dimana pada pembelajaran siswa tersebut lebih menekankan pada ketrampilan dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Baik dengan cara melatihnya menggambar, mewarnai, bernyanyi, dan yang lainnya. Sehingga kurikulum yang dipakai dalam kegiatan belajar Seni Budaya dan Prakarya adalah kompetensi 13.

Yang mana dalam kurikulum tersebut dapat mengajarkan serta melatih siswa belajar dengan santai, tidak tergesa-gesa waktu untuk menyelesaikan suatu materi sehingga guru bisa memberi tepat kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Siswa diberikan ruang untuk bertanya, meningkatkan pemikiran dan mempraktikkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari.<sup>31</sup> Jadi siswa lebih kreatif dan trampil dalam belajar serta merealisasikan materi dengan pengalaman sehari-hari. Dalam pembelajaran kurikulum 13 yang telah diterapkan sekarang ini pembelajaran dapat berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam belajar, sehingga siswa mampu mengasah kemampuan atau potensi yang terdapat dalam dirinya.

#### **d. Seni Rupa Kaligrafi**

Karya seni rupa adalah bahasa ungkapan yang diutarakan secara visual. Melalui medium atau teknik untuk melakukan ilusi yang bernilai atau berharga dan dapat dinikmati. Tanda-tanda ungkapan pribadi itu dapat terbaca dan dapat dipahami atau tidak dapat dipahami oleh orang lain. Seniman dapat berbahasa yang mungkin dapat

---

<sup>30</sup> Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: KENCANA, 2017) hal. 9

<sup>31</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, ( Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm 103

dimengerti oleh semua orang dan bisa pula dengan bahasa yang sangat pribadi (tidak selalu bisa dibaca oleh orang). Misalnya warna merah atau warna hitam dalam lukisan, tanda-tanda lalu lintas, bisa menjadi bahasa umum yang bisa dibaca maknanya secara universal.<sup>32</sup> Jadi, dari pembelajaran Seni Rupa dapat menjadikan seseorang mampu mengetahui bahasa tersendiri melalui seni. Dari Seni Rupa seseorang juga dapat menjadi seorang yang mampu berfikir secara abstrak yang nantinya dijadikan sebagai gambaran konkrit, serta dari pembelajaran Seni Rupa manusia dapat memiliki daya pikir yang imajinatif tinggi.

Kaligrafi merupakan salah satu karya seni rupa yang berwujud lukisan arab dengan berbagai bentuk yang disusun rapi sehingga menjadikan suatu keindahan. Kaligrafi bisa dibuat dari beberapa macam bahan seperti dari cat, timah, ukir, maupun gambar biasa. Kaligrafi bisa dijadikan sebagai salah satu ungkapan jiwa seseorang dalam mencintai karya indah dalam islam. Kaligrafi dapat diajarkan unruk peserta didik MI karena dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam berimajinasi dan dapat meningkatkan rasa cintanya mereka terhadap karya-karya islam yang semakin canggih atau modern. Perkembangan konsep dan bentuk karya seni menyebabkan pembicaraan tentang estetika tidak lagi semata-mata merujuk pada keindahan yang sedap dipandang mata.<sup>33</sup> Seni Rupa kaligrafi yang diajarkan di MI terutama supaya mampuu menumbuhkan rasa cintanya mereka terhadap karya-karya islam. Bukan hanya itu tetapi peserta didik dilatih untuk dapat membuat kaligrafi untuk dijadikan sebagai suatu slogan untuk diri perserta didik menjadi seseorang yang mampu mengenal bahasa yang lebih baik.

---

<sup>32</sup> Nelwandi Nelson, M.Pd, "Kreativitas dan Motivasi dalam Pembelajaran Seni Lukis", Nusantara (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*), 2016 Vol.1 hal.50

<sup>33</sup> Kemendikbud, *Seni Budaya*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm 45-48

## 5. Konsep Motivasi Pembelajaran

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan rasa di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Dalam proses pembelajaran, seseorang pastinya memiliki dorongan untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran tersebut seseorang dapat mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan menurut James O. Whittaker mencoba memberikan pengertian mengenai motivasi dengan pespektif yang berbeda. Ia menyatakan bahwa, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>35</sup> Jadi, dalam pembelajaran dibutuhkan adanya dorongan karena peserta didik belajar harus karena dorongan ia ingin belajar. Baik itu berasal dari dalam diri individu maupun berasal dari dorongan atau semangat dari orang lain. Sehingga peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai pengajar dengan sadar diri.

Ada beberapa macam-macam motivasi yang dapat dilihat dari sudut pandang:

#### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukanya.

##### a) Motivasi bawaan

Motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa seseorang mempelajarinya. Mislanya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja , untuk beristirahat dan dorongan seksual.

---

<sup>34</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PR Grafindo Persada,2012), hal 73

<sup>35</sup> Yohanes Joko Saptono, " Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa" ,(Jurnal: *Rigula Fidei*), Vol.1, No.1,2016,hal.199.

b) Motivasi yang dipelajari<sup>36</sup>

Motivasi yang ada karena seorang mempelajarinya, sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajarkan suatu hal di dalam masyarakat.

Disamping itu, Frensdan masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive Motives.*

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

b) *Self-Expression.*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.

c) *Self-Enhancement.*<sup>37</sup>

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

**2) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah**

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniyah dan

---

<sup>36</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PR Grafindo Persada,2012), hal.86

<sup>37</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PR Grafindo Persada,2012), hal.87



motivasi rohaniyah.<sup>38</sup> Yang termasuk motivasi jasmaniyah seperti contohnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi Rohaniyah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen:

- a) Momen timbulnya alasan  
Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Dalam hal ini si pemuda muncul alasan baru untuk melakukan suatu tindakan (kegiatan mengantar).
- b) Momen pilih  
Maksudnya, dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.
- c) Momen putusan dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- d) Momen terbentuknya kemauan.<sup>39</sup>  
Kalau seseorang sudah menetapkan satu keputusan untuk dikerjakan, timbulah

---

<sup>38</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PR Grafindo Persada,2012), hal 88

<sup>39</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PR Grafindo Persada,2012), hal. 89

dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan keputusan itu.

### 3) **Motivasi intrinsik dan ekstrinsik**

#### a) **Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya untuk membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya.

#### b) **Motivasi ekstrinsik.**<sup>40</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah moti-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga aan dipuji oleh pacarnya, atau temanya.

#### b. **Motivasi Belajar**

Menurut MC. Donald yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup> Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Dimiyati menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan akan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa

---

<sup>40</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PR Grafindo Persada,2012), hal. 90

<sup>41</sup> Kompri, M.Pd.i, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),hal 229

yang dia miliki dan apa yang dia harapkan.<sup>42</sup> Misalnya siswa, dia membutuhkan hasil belajar yang baik, oleh karena itu siswa tersebut mengubah cara-cara belajarnya. dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

### 1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor jiwa yang terdapat dalam diri seseorang yang bersifat non intelektual. perannya yang khas adalah dalam hal peningkatan semangat, merasa suka dan semangat untuk belajar.<sup>43</sup> Ibaratnya seseorang menghadiri suatu ceramah, tetapi karena dia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mendengarkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Jadi pada intinya, motivasi merupakan suatu dorongan baik itu berasal dari diri individu (kemauanya tersendiri) ataupun dari luar (semangat yang berasal dari orang lain).

### Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Kedudukan motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Kompri, M.Pd.i, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 230

<sup>43</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PR Grafindo Persada, 2012), hal.75

<sup>44</sup> Kompri, M.Pd.i, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 222

- a) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Apabila siswa belajar tidak terdapat dorongan atau motivasi dalam diri seseorang, maka kegiatan belajar tidak akan dapat berjalan sesuai yang direncanakan..
- b) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai mmilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya. Jadi setiap seseorang akan melakukan sesuatu yang mereka sukai, maka harus didasari dengan motivasi yang terdapat dalam dirinya, sehingga mereka dapat melakukannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan.
- c) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.<sup>45</sup> Motivasi bukan hanya untuk mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan, akan tetapi juga dapat mengubah suatu perbuatan seseorang sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

## 2) Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah.<sup>46</sup> Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan apa tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang mengenal kegiatannya. Ada dua golongan

---

<sup>45</sup> Kompri, M.Pd.i, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 233

<sup>46</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PR Grafindo Persada, 2012), hal 84

motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

- a) Motif primer atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini dilakukan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- b) Motif sekunder<sup>47</sup> menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.

Motivasi belajar yang tumbuh dalam diri peserta didik sangatlah penting terutama dalam kegiatan pembelajaran. dan bukan hanya karena adanya hal-hal lain yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar tetapi hal yang paling penting timbulnya semangat peserta didik dalam belajar adalah niat dari dalam diri masing-masing. Niat merupakan salah yang terpenting dalam diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Karena niat dapat menumbuhkan semangat dalam diri seseorang tanpa disengaja yang muncul di dalam hati nuraninya. Jadi motivasi yang paling penting bagi peserta didik dalam meningkatkan semangat dalam belajar adalah niat, tanpa niata semua orang tidak akan mampu melakukan segala apapun terutama dalam meningkatkan motivasi diri.

Karena niat dan berdoa merupakan salah satu yang terpenting dalam melakukan suatu ibadah, maka peserta didik MI NU Islmiyah di anjerkan untuk selalu niat dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kebiasaan tersebut mampu menumbuhkan

---

<sup>47</sup> Kompri, M.Pd.i, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 236

kebiasaan baik dalam diri peserta didik yang bukan hanya mampu menghafalakan lafal-doa akan tetapi juga dapat di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sebelum pembelajaran, akan tetapi doa juga dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dan diakhiri.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Winansih memberikaan tiga fungsi motivasi:

- a) jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan,<sup>48</sup> yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh AG. Toto Marsanto (2017) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas X IPS SMAN Kasihan Yogyakarta”. Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>48</sup> Kompri, M.Pd.i, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 229-237

penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.<sup>49</sup>

Persamaan dengan skripsi yang penulis ambil adalah metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya antara skripsi yang penulis ambil dengan skripsi yang diambil oleh Toto Marsanto adalah variabel yang dipengaruhi. Untuk skripsi dari Toto Marsanto Variabel yang dipengaruhi yaitu motivasi dan prestasi belajar, sedangkan untuk skripsi yang penulis ambil variabel yang dipengaruhi yaitu hanya motivasi belajar saja. Serta dari segi mata pelajaran yang dibahas, untuk skripsi dari Toto Marsanto membahas mata pelajaran Sejarah, sedangkan untuk skripsi yang penulis ambil membahas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

2. Penelitian yang diambil dari saudari Sri Yuli Astuti (2017) yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMP N 2 Gurah Kediri” disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>50</sup>

Untuk persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian dari Sri Yuli Astuti lebih memfokuskan kepada materi aljabar sedangkan untuk penelitian dari penulis lebih terfokus dengan materi Kaligrafi

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khoiriyah Pelatun (2014) yang berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III Mi Pembangunan UIN Jakarta”

---

<sup>49</sup> Toto Marsanto, 2017, *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa kelas X IPS SMAN Yogyakarta*, diakses pada tanggal 15 November 2019 pukul 18.10 WIB

<sup>50</sup> Sri Yuli Astuti, 2017, *Penerapan Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMP 2 Gurah Kediri*, diakses pada tanggal 15 November 2019 pukul 19.30 WIB

disimpulkan bahwa Metode Snowball Throwing dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa.<sup>51</sup>

Untuk persamaanya dengan penelitian ini yaitu sama-menggunakan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaanya dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khoiriyah lebih menuju dalam peningkatan ketrampilan berbicara siswa sedangkan dari penelitian yang penulis ambil lebih menuju pada peningkatan motivasi belajar siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Setelah mempelajari BAB I dan mengkaji teori-teori pada BAB II dapat dikembangkan menjadi kerangka berfikir maka dapat diidentifikasi kurangnya motivasi belajar siswa, siswa suka mengantuk, suka ricuh, tidak faham pelajaran, serta metode yang digunakan kurang menarik. Karena pelajaran Seni Budaya dan Prakarya juga butuh suatu permainan supaya siswa senang dan semangat. Di dalam permasalahan tersebut guru hanya sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa ada selingan permainan yang dapat membuat siswa semangat belajar. Oleh karena itu, motivasi siswa dapat menurun. Dari permasalahan diatas, terdapat solusi yang dapat mengubah siswa semangat dalam belajar yaitu dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada saat pembelajaran, karena siswa bukan hanya belajar akan tetapi siswa juga bisa bermain bersama. Dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*, mampu menumbuhkan motivasi yang terdapat dalam peserta didik dalam kegiatan belajar serta semangat peserta didik dalam belajar, karena pembelajaran yang berhasil apabila siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Siti Nur Khoiriyah, 2014, *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Apda Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*, diakses pada tanggal 15 November 2019 pukul 20.00 WIB



